

ABSTRAK

Singkong merupakan salah satu bahan pangan mengandung karbohidrat selain nasi. Oleh karena itu, singkong menjadi sumber pangan yang banyak dicari di Indonesia. Tetapi, di Indonesia harga jual singkong memiliki tingkat yang rendah yaitu sekitar Rp.800-Rp.1000 per kilogram. Hal ini yang mendasari PT. Biofuel Bigcassava Hidayah untuk mengolah singkong menjadi produk dengan nilai jual yang lebih tinggi. PT. Biofuel Bigcassava Hidayah atau yang disingkat PT. BBH akan mengolah singkong yang dihasilkan perkebunan yang dimiliki PT. BBH menjadi tepung tapioka. Tepung tapioka dipasaran memiliki harga jual lebih tinggi dibandingkan dengan singkong yaitu dikisaran harga Rp. 5000 – Rp.7000 per kilogram. Sehingga diharapkan dengan mengolah produk singkong menjadi tepung tapioka PT. BBH mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dibanding dengan hanya menjual singkong mentah ke pasaran. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis kelayakan untuk bisnis tepung tapioka yang akan dijalankan PT. BBH. Aspek yang dikaji meliputi 4 aspek kelayakan. Dari aspek pasar pangsa pasar yang menjadi tujuan adalah pabrik kerupuk di Kota Bandung, pasar sasaran yang akan dipenuhi oleh perusahaan adalah 5 persen dari kekurangan pasokan tepung tapioka. Untuk aspek teknis kapasitas produksi berdasarkan kemampuan pasokan tepung tapioka perusahaan dan kebutuhan teknis disesuaikan dengan kapasitas produksi dari perusahaan. Dari segi aspek lingkungan, pengolahan limbah dari hasil tepung tapioka diolah dengan baik sehingga menjadi bermanfaat untuk lingkungan sekitar dan juga menimalisir limbah yang merusak lingkungan. Dari aspek finansial, proyeksi dilakukan untuk periode 5 tahun kedepan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai NPV = Rp 1.511.548.767, IRR = 26,1% dengan nilai MARR = 15% dan *Payback Periode* = 3,25 tahun. Dengan nilai NPV > 0, IRR > MARR dan PP < umur investasi, maka bisnis tepung tapioka yang akan dijalankan PT. BBH dikatakan layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Singkong, Tepung Tapioka, Analisis Kelayakan, NPV, IRR, *Payback Periode*.

ABSTRACT

Cassava is one of foods containing carbohydrates besides rice. Because of that, cassava became a source of food that many sought in Indonesia. However, in Indonesia, the selling price of cassava has a low rate is approximately Rp.800-Rp.1000 per Kilogram. This is underlying PT. Biofuel Bigcassava Hidayah to cultivate cassava into the products with a higher sale value. PT. Biofuel Bigcassava Hidayah (PT. BBH) will process the cassava that owned by PT. BBH into the tapioca flour. The tapioca flour in the market have a higher selling price than the price of raw cassava is the range of Rp.5000-Rp.7000 per kilogram. Hopefully, by processing the cassava into the tapioca flour, PT. BBH get the benefits are greater than only selling raw cassava to the market. Therefore, it is necessary to analyze the feasibility of tapioca flour business will be proceed by PT. BBH. The study was conducted four aspects of feasibility analysis. From the aspect of market, the market share which is the goal of research is the cracker factory in Bandung, target market will be filled by company is 5% from the shortage of supply tapioca flour. For the technical aspect, production capacity is based on the ability of the supply tapioca flour from company and technical requirement are adjusted with the production capacity in the company. From environmental aspects, the waste from tapioca production will be process properly, so that it becomes beneficial for environment. From the financial aspect, projection will be made for the next five years. The calculation shows NPV = Rp 1.511.548.767, IRR = 26,1% dan Payback Periode = 3,25 years. If it is viewed from financial aspect, tapioca flour business will be proceed by PT. BBH is feasible to be proceed.

Keywords: cassava, tapioca flour, feasibility analysis, NPV, IRR, Payback Periode.